

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KETERAMPILAN DASAR KEBIDANAN PADA MAHASISWI KEBIDANAN PRODI D III KEBIDANAN DI STIKES MADANI YOGYAKARTA

**Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Ahli Madya Kebidanan**



Diajukan Oleh :

SITI NORVIANI
M11.02.0044

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI YOGYAKARTA
2014**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Rabb Penguasa alam. Rabb yang tiada henti-hentinya memberikan kenikmatan dan karunia kepada semua makhluk-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti risalahnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah, dengan izin Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* penulis telah menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar KDK dengan Pencapaian Keterampilan Keterampilan Dasar Kebidanan Pada Mahasiswi Prodi DII Kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta Tahun 2013/2014” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi D-III Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta.

Penulisan ini dapat diselesaikan karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Ns. Maryana, S.SiT.,S.Psi.,S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing I dan Ibu Nining Sulistyawati.,S.ST.,M.Kes selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan selama penulisan karya tulis ilmiah ini.

Selanjutnya ucapa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Darmasta Maulana, S.Kep.,M.Kes, selaku Ketua STIKes Madani Yogyakarta
2. Nining Sulistyawati.,S.ST.,M.Kes selaku Ketua Program Studi D-III Ilmu Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta
3. Khonsa dan anis selaku petugasv dan staf yang ada di laboratorium kbidanan
4. Seluruh dosen beserta Staf STIKes Madani Yogyakarta yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti pendidikan.
5. Semua pihak yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan karya tulis ilmiah ini

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak

demi perbaikan karya tulis ilmiah ini. Dengan penuh harap kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semoga selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua dan semoga karya tulis ilmiah sederhana ini dapat memberi manfaat. Amin ya Robbal'alamin.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	8
B. Kerangka Teori.....	24
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel	26
E. Variabel Penelitian	27
F. Definisi Operasional	27
G. Instrumen Penelitian	29
H. Uji Validitas dan Uji Realibilitas	30
I. Prosedur Penelitian	31
J. Analisis Data	34
K. Etika Penelitian	36

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	39
	B. Pembahasan.....	44
	C. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Tabel Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar.....	29
Tabel 4.1. Table Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	41
Tabel 4.2. Tabel Distribusi Frekuensi Keseluruhan pencapaian	42
Tabel 4.3. Tabel Distribusi Frekuensi pencapaian KDK	42
Tabel 4.4. Tabel Tabulasi Silang.....	43
Tabel 4.5. Tabel <i>Odd Ratio</i>	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3.KerangkaTeori.....	24
Gambar 2.4.Kerangka Konsep	25

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Ijin Validitas
- Lampiran 4 : Surat Kesediaan Sebagai Responden
- Lampiran 5 : Lembar Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Pencapaian KDK
- Lampiran 7 : Dummy tabel
- Lampiran 8 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 9 : Anggaran Penelitian
- Lampiran 10 : Data Uji Validitas
- Lampiran 11 : Data Hasil Penelitian
- Lampiran 12 : Hasil Data

INTISARI

Latar Belakang: Untuk mengetahui berhasil tidaknya mahasiswi dalam mengikuti pembelajaran keterampilan dasar kebidanan baik di kelas maupun di laboratorium kebidanan maka perlu dilakukan suatu evaluasi seperti melakukan praktik saat dilahan, tujuannya untuk mengetahui pencapaian yang diperoleh mahasiswa selama praktik dilahan. Mahasiswa mengaku merasa lebih mengerti pembelajaran dengan praktik dibandingkan dengan pembelajaran teori dikarenakan pembelajaran dengan praktik lebih cepat masuknya, selain itu pembelajaran keterampilan dasar kebidanan dengan teori kurang menarik dan lama pemahamannya dan dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi DIII kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik (*non eksperimental*) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan secara *cross sectional*.

Hasil: Subyek penelitian sebanyak 35 responden dengan mengambil total sampling dari seluruh mahasiswi kebidanan semester satu. dari 10 mahasiswi yang seluruh pencapaian keterampilan dasar kebidanan tercapai 35.3% memiliki motivasi kurang dan 22.2% memiliki motivasi baik. Dan 25 mahasiswi yang seluruh pencapaian keterampilan dasar kebidanan tidak tercapai 64.7% memiliki motivasi kurang dan 77.8% memiliki motivasi baik. Hasil analisis uji *chi square* (X^2) di peroleh 0,232 sedangkan harga *chi square* table pada dk =1 taraf signifikan 5%=0,118 dan *p value*= 0,392 (*p value*>0,05) yang berarti H_0 diterima, tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan.

Kesimpulan: Tercapainya pencapaian keterampilan dasar kebidanan tidak berpengaruh terhadap mahasiswi yang mempunyai motivasi kurang di STIKes Madani Yogyakarta.

Kata Kunci: motivasi belajar, pencapaian KDK

ABSTRACT

Background : To find out whether a student succeeds in learning the basic skills of midwifery follow good laboratory in midwifery and school classrooms; it needs to be done an evaluation of current practices in doing such, the aim to know the achievements obtained in practice for students. Students admitted to feeling better understand learning with learning theories compared to practice due to the practice of learning faster, besides the influx of learning the basic skills of midwifery theory with less attractive and the old pahamnya and it can be said that the students ' learning motivation is the most decisive factor in creating quality graduates

Purpose : To find out the motivation of learning relationship with achievement of basic skills of midwifery at Coed prodi DIII STIKes Madani Midwifery in Yogyakarta.

Method : This research is observational analytic study (non-experimental) this type of research is the study of korelasional with a cross sectional approach

Results : The subject of research as much as 35 respondents by taking the total sampling from throughout the semester one midwifery student. the entire Sorority of the achievement of the basic skills of midwifery reached 35.3% have less motivation and 22.2% have good motivation. The whole Sorority and 25 basic skills of midwifery achievement not reached 64.7% have less motivation and good motivation% have to discover. Test analysis results chi square (χ^2) obtained in price while 0,232 chi square table on a dk = 1 5% significant level = 0,118 and p-value = 0,392 (p value & gt; 0.05) which means H_0 is accepted, there is no significant relationship between learning motivation and achievement of basic skills of midwifer

Conclusion : To achieve the attainment of basic skills of midwifery has no effect against a student that has less motivation in STIKes Madani Yogyakarta

Keyword: Studying motivation, the basic skills obstetrics

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan kebidanan merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pendidikan kesehatan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan dapat membantu memecahkan masalah kesehatan di masyarakat dengan pendekatan ilmiah. Pendidikan Diploma III Kebidanan merupakan Pendidikan Bidan tingkat Ahli Madya sebagai bagian integral dari Sistem Pendidikan Tinggi Tenaga Kesehatan untuk mendukung upaya pembangunan kesehatan.

Motivasi merupakan proses adanya keinginan untuk melakukan aktifitas pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu yang merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan dan pengaruh besar terhadap keinginan belajar ,sehingga seseorang berprestasi dalam pendidikanya. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong mahasiswi menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas. Dosen memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan dosen kepada mahasiswi secara individual (Iskandar, 2009).

Keterampilan dasar kebidanan merupakan salah satu ilmu yang mengulas semua tentang keterampilan dasar asuhan tindakan keterampilan dasar kebidanan yang meliputi pemeriksaan fisik, tindakan pengobatan, pengaturan posisi dan kebutuhan dasar manusia. Dalam kegiatan praktek kebidanan ini tenaga medis khususnya kami selaku mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan keterampilan dasar kebidanan pada situasi dan keadaan baik sehingga kami memiliki keterampilan kompetensi dan profesionalisme yang tinggi

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di STIKes Madani Yogyakarta dari lima mahasiswa yang diwawancarai mahasiswa yang mengatakan masuk ke STIKes Madani Yogyakarta dua orang karena mengikuti anjuran dari orang tua, dua orang mahasiswa karena pengaruh dari teman dan orang terdekat, dan satu orang mahasiswa karena keinginan sendiri untuk menjadi seorang Bidan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya mahasiswi dalam mengikuti pembelajaran keterampilan dasar kebidanan baik dikelas maupun di laboratorium kebidanan maka perlu dilakukan suatu evaluasi seperti melakukan praktik saat dilahan, tujuannya untuk mengetahui pencapaian yang diperoleh mahasiswa selama praktik dilahan.

Pembelajaran praktek di laboratorium kebidanan secara umum bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dalam hal menerapkan teori yang ada, sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan, walaupun mahasiswa

belum secara utuh menerapkannya pada dunia kerja nyata. Dalam hal ini mahasiswa mampu menerapkannya sebagai bahan pelatihan dan persiapan untuk penerapan pada keterampilan dasar kebidanan nantinya, juga membangkitkan minat dan rasa percaya diri dalam melakukan praktik saat di lahan praktik.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di STIKes Madani Yogyakarta pembelajaran teori yang ada pada mahasiswa semester satu tentang motivasi pembelajaran praktik di laboratorium kebidanan beberapa orang diantaranya mengaku merasa lebih mengerti pembelajaran dengan praktik dibandingkan dengan pembelajaran teori dikarenakan pembelajaran dengan praktik lebih cepat masuknya, selain itu pembelajaran keterampilan dasar kebidanan dengan teori kurang menarik dan lama pemahamannya. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang paling menentukan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas.

Nilai mahasiswa STIKes Madani Yogyakarta dalam pembelajaran keterampilan dasar di laboratorium kebidanan bahwa dari hasil rata-rata kelas dengan total mahasiswi 39 orang diperoleh nilai yaitu 89. Dan dari nilai rata-rata kelas itu terdapat beberapa mahasiswi yang mendapat nilai dibawah itu yaitu dengan perolehan nilai terendah 70,38.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan motivasi belajar keterampilan dasar

kebidanan dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi D III Kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta, karena menurut saya tanpa pembelajaran keterampilan dasar kebidanan ini mahasiswi akan kesulitan untuk mempelajari praktek yang selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti "Adakah hubungan motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi DIII Kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta 2013/2014 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi DIII Kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi dalam mengikuti pembelajaran keterampilan dasar kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta.
- b. Mengetahui pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi D III kebidanan semester satu di STIKes Madani Yogyakarta tahun 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat diterapkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki sistem belajar para mahasiswa kebidanan semester satu dalam pembelajaran keterampilan dasar kebidanan sehingga keterampilan dasar kebidanan saat di lahan tercapai secara optimal dengan memperhatikan beberapa faktor yang berpengaruh.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi

Untuk institusi sendiri penelitian ini dapat mendorong dalam mengusahakan peningkatan dalam hal proses pembelajaran serta pencapaian pada mahasiswi kebidanan baik dalam pembelajaran secara teori di kelas, di laboratorium kebidanan maupun saat dilepas dilahan praktik.

b. Bagi Dosen

Untuk dosen sendiri penelitian ini dapat mendorong dosen agar proses pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswi bisa lebih meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara yang berbeda agar mahasiswi dapat memahami pembelajaran yang di sampaikan baik secara teori dikelas maupun secara praktik di laboratorium agar saat mahasiswi dilepas dilahan praktik mahasiswi sudah bisa menguasai keterampilan dasar kebidanan dan dapat diterapkan secara langsung ke pasien.

c. Bagi Mahasiswi

Untuk mendorong para mahasiswi kebidanan dalam pembelajaran keterampilan dasar kebidanan baik secara teori dikelas maupun praktik di laboratorium kebidanan agar saat dilepas dilahan praktik sudah mampu menerapkannya secara langsung kepada pasien dengan penuh percaya diri karena telah memiliki bekal keterampilan dasar kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

Menurut survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh penelitian penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi DIII kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. Ismahmudi Rahmadany (2007) dalam penelitian tentang hubungan minat dan motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran klinik dengan target pencapaian keterampilan klinik keperawatan di lahan praktik pada Akademik Keperawatan Muhammadiyah Samarinda. penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pada, variable, permasalahan dan tempat penelitian yaitu tentang motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan di lahan praktik pada prodi D III kebidanan semester satu STIKes Madani Yogyakarta.

2. Sulistyowati (2010) Hubungan minat dan motivasi belajar dengan pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan mahasiswa Prodi D III kebidanan STIKes Muhammadiyah lamongan tahun 2009/2010, pada penelitian ini menggunakan 3 variabel, sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yang berhubungan dengan hubungan motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan di lahan praktik pada prodi DIII kebidanan semester satu STIKes Madani Yogyakarta, yaitu beda pada variable dan tempatnya.
3. Setyaningsih Atik (2013). Hubungan Antara Minat Masuk Jurusan D Iii Kebidanan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo, jenis penelitian ini menggunakan menggunakan 3 variabel, analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Dimana perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah tentang pencapaian keterampilan dasar kebidanan di lahan praktik bagi mahasiswi prodi D III kebidanan semester satu STIKes Madani Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORITIS

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B.Uno, 2008). Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman A. M (2011), mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Duncan seorang ahli administrasi dalam bukunya, "*Organization Behavior*", mengemukakan bahwa didalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita – cita. Ada ahli pendidikan menyebutkan bahwa kekuatan yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar serta motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, motivasi belajar memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 2009).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik, dan motivasi belajar disekolah juga dibedakan atas 2 bentuk yaitu :

1) Motivasi Ekstrinsik

Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh dirinya sendiri, biarpun orang lain mungkin memegang peranan penting dalam menentukan motivasi itu. Yang tergolong bentuk motivasi ini yaitu: belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan, belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar

demi memperoleh pujian dari orang yang penting dan belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.

2) Motivasi Intrinsik

Kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Biasanya kegiatan belajar disertai pula minat dan perasaan senang karena siswa menyadari bahwa dengan belajar memperkaya dirinya sendiri. Dari pengertian di atas menurut Hamzah BU (2008) bahwa indikator motivasi dalam belajar pada dasarnya mencakup adanya hasra, keinginan berhasil, dorongan dalam belajar, kebutuhan dalam belajar, harapan, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif

Beberapa prinsip dalam motivasi belajar menurut (Djamar, S.B, 2011) yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar dan motivasi melahirkan prestasi dalam

belajar. Bentuk-bentuk motivasi pada mahasiswa kebidanan dalam belajar yaitu :

- a) Memberi angka : angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar lebih giat.
- b) Hadiah : hadiah diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi berupa gelar, beasiswa dan lain-lain. Dengan cara ini anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah dicapai dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetensi dalam belajar.
- c) Kompetensi : persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan untuk mendorong anak didik agar bergairah dalam belajar.
- d) *Ego-Involvement* : menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai suatu tantangan sehingga mau bekerja keras.
- e) Memberi ulangan : ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
- f) Hasrat dalam belajar : merupakan potensi yang tersedia dalam diri anak didik harus ditumbuh suburkan agar menjadi perilaku belajar.

- g) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.
- h) Tujuan yang diakui : rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut (Edwards dalam Azwar S 2011) yaitu melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, melakukan sesuatu dengan sukses, melakukan sesuatu dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan ketrampilan, ingin menjadi penguasa yang terkenal dalam bidang tertentu, mengerjakan sesuatu yang sangat berarti atau penting, mengerjakan sesuatu yang sukar dengan baik, menyelesaikan teka-teki dan sesuatu yang sukar, melaksanakan sesuatu lebih baik dari orang lain.

b. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi

Tinggi rendahnya motivasi seseorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak hal baik berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk guru melalui upaya-upaya tertentu yang dapat meningkatkan

motivasi. Faktor dari dalam diri mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap motivasi antara lain meliputi : minat, rasa, ingin tahu, keinginan melaksanakan sesuatu dengan sukses dan sebaik-baiknya, keinginan untuk melaksanakan tugas, tujuan dan harapan belajar. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi ditimbulkan oleh guru, orang tua maupun teman antara lain berupa pemberian penghargaan atau celaan, pemberian hadiah atau hukuman, adanya persaingan, perhatian orang tua dan usaha guru untuk membangkitkan motivasi (Winkel, 2009).

c. Model Pengembangan Motivasi Belajar

Perbuatan belajar, seperti halnya perbuatan-perbuatan sadar dan perbuatan tanpa paksaan pada umumnya, selalui di dahului oleh proses pembuatan keputusan-keputusan untuk berbuat atau tidak berbuat. Apabila kekuatan motivasinya cukup kuat, maka ia akan memutuskan untuk melakukan perbuatan belajar, begitu juga sebaliknya. Menurut Haris Mudjiman, 1981 (Dalam Mundjiman, H 2010) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar antara lain factor pengetahuan tentang kegunaan belajar, kebutuhan untuk belajar, kemampuan melakukan kegiatan belajar, kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, hasil belajar, kepuasan terhadap hasil belajar, karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.

1) Cita-cita atau aspirasi.

Adanya keinginan yang kuat akan memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. Cita-cita akan mempengaruhi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan berpengaruh pada aktualisasi diri.

2) Kemampuan.

Kemampuan akan meningkatkan motivasi untuk melakukan tugas-tugas melalui latihan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

3) Kondisi siswa.

Kondisi jasmani maupun rohani akan mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar, sehingga perlu diciptakan lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban dan, pergaulan.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar meliputi perasaan, perhatian, kemauan, keinginan, dan pikiran yang mengalami perubahan

berkat pengalaman hidup akan berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa.

Upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa terjadi di dalam maupun luar sekolah dengan tujuan untuk memberikan motivasi terhadap peserta didiknya.

2. Keterampilan dasar kebidanan

a. pengertian keterampilan dasar kebidanan

Pembelajaran keterampilan dasar kebidanan merupakan salah satu metode mendidik peserta didik di klinik yang memungkinkan pendidikan memilih dan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan tujuan, dan karakteristik individual peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran. Dalam pembelajaran keterampilan dasar kebidanan ini mahasiswa dapat menerapkan praktikum yang telah diperoleh dari pembelajaran praktek di laboratorium kebidanan dan dilaksanakan secara nyata pada pasien di lahan praktek. Sehubungan dengan hal tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan pengelolaan pembelajaran praktik klinik yang efektif dan efisien. Sedangkan pengalaman belajar klinik adalah suatu bentuk pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik melalui kesempatan melatih diri dalam melaksanakan praktek keperawatan profesional dalam tatanan nyata (Nursalam, 2008). Pengalaman belajar klinik adalah suatu bentuk

pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik melalui kesempatan melatih diri dalam melaksanakan praktik keperawatan profesional dalam tatanan nyata.

b. Tujuan keterampilan dasar kebidanan

1) Tujuan umum

Setelah melaksanakan program praktek klinik KDK, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar tentang pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan praktik Keterampilan Dasar kebidanan. (Tim Praktik Keterampilan dasar kebidanan Prodi D III Kebidanan, 2013).

2) Tujuan Khusus

Menurut Fatmawati Ery (2011). Setelah melaksanakan program praktek keterampilan dasar kebidanan, diharapkan mahasiswa mampu :

- a) Menyebutkan dan menjelaskan kegunaan alat-alat yang ada di laboratorium yang akan di temukan saat dilahan praktek nanti.
- b) Melakukan tindakan menerima pasien dan mengatur posisi pasien.
- c) Melakukan dan menerapkan cara mencuci tangan yang benar dan pemrosesan alat.
- d) Melaksanakan tindakan mengganti alat tenun.
- e) Melaksanakan tindakan mengukur TTV, BB, dan TB.

- f) Melaksanakan tindakan personal hygiene yang benar.
 - g) Melaksanakan tindakan pemberian O₂ melalui kanul nasal dan masker.
 - h) Melaksanakan tindakan pemasangan dan pelepasan kateter pada wanita maupaun laki-laki.
 - i) Melaksanakan tindakan pengambilan specimen darah vena, urine, dan feses.
 - j) Melaksanakan tindakan pemasangan dan pencabutan NGT.
 - k) Melaksanakan tindakan pemasangan dan pencabutan Infus.
 - l) Menjelaskan dan melaksanakan tindakan pemberian obat secara oral, parenteral, supo, dan sublingual.
 - m) Menjelaskan dan mengetahui tindakan mengatasi masalah BAB, BAK dan cara pemberian huknah dan semprit gliserin.
- c. Kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswi kebidanan yaitu :
- 1) Menjelaskan prinsip homeostatic
 - 2) kebutuhan dasar manusia (bio, psiko, sosio, spiritual)
 - 3) Melakukan pemeriksaan fisik
 - 4) Memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar sesuai kebutuhan klien
 - 5) Melakukan pencegahan infeksi dan memahami prinsip dasar mikrobiologi
 - 6) Melakukan asuhan pada klien yang menghadapi kematian. (sokratulmaut)

d. Faktor Pendukung Pembelajaran Klinik

1) Pembimbing Klinik /*Clinic Instructure*

adalah perawat yang terpilih, perawat yang ahli dalam praktik klinik, bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran di lahan praktik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat Pembimbing klinik merupakan tenaga perawat yang ditunjuk atau diangkat oleh instansi yang digunakan sebagai lahan praktek. Membimbing adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian diri dalam pemahaman diri, penerimaandiri, pengarahannya diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

2) Sasaran Bimbingan

Proses bimbingan diharapkan mempunyai sasaran yang maksimal dalam membantu individu (Hidayat, 2007) Sasaran tersebut yaitu:

- a) Pengungkapan, pengenalan dan penerimaan diri. Melalui proses bimbingan diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengenali dirinya baik dari segi kemampuan maupun keterbatasan.
- b) Pengenalan terhadap lingkungan. Lingkungan dari proses bimbingan seharusnya merupakan lingkungan dengan iklim yang

kondusif sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

- c) Pengambilan keputusan. Proses bimbingan pada intinya membantu mahasiswa menentukan pilihan dan agar mahasiswa bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dipilihnya.
- d) Pengarahan diri Individu atau mahasiswa yang dibimbing akan berani melaksanakan keputusan yang ditetapkannya, dan berusaha mengarahkan dirinya pada kegiatan yang menguntungkan.
- e) Perwujudan diri Perwujudan diri merupakan kemampuan merealisasikan diri (mewujudkan diri) yang merupakan tujuan akhir dari usaha bimbingan, individu mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

3) *Soft Skill*

Softskill (Kemampuan non-teknis) merupakan kemampuan seseorang untuk bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik pada lingkungan dimana dia berada. Sifatnya *invisible*. Atribut dari *softskill* ini seperti : sikap baik seperti *integritas, inisiatif, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, jujur, berargumen logis, kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah dan lainnya. Softskill* telah menjadi salah satufaktor yang menentukan kesuksesan karir seseorang dan dapat turut meningkatkan kinerja organisasi. *Softskill* juga terbagi menjadi

dua jenis. Pertama adalah kualitas personal, yang terdiri dari : dapat bertanggung jawab, kepercayaan diri, mampu bersosialisasi, *self-management* (mampu mengatur diri sendiri) dan integritas/kejujuran. Kedua adalah interpersonal skill yang terdiri dari : leadership (kepemimpinan), kemampuan bernegosiasi, mampu bekerjasama dalam tim, mau berbagi ilmu dengan orang lain.

4) Metode bimbingan klinik

Menurut (Priyanto, 2008) dalam (Hermas Ratih,2014), metode pengajaran yang sesuai untuk mengajar di lapangan klinik sangat relatif. Hal ini disebabkan karena berbagai sifat dari lapangan klinik, bermacam-macam metode dalam perawatan, perbedaan kompetensi perawat serta perbedaan antara staf pengajar dan peserta didik. Staf pengajar sebaiknya memilih metode berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, kemampuan staf pengajar dan konsep kerangka kerja proses belajar mengajar.

Menurut Ngalim (2010) metode bimbingan praktik klinik keperawatan dengan keterampilan dasar kebidanan hampir sama yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

a) Metode Observasi

Metode yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dengan mengembangkan perilaku baru untuk pembelajaran masa mendatang. Metode ini meliputi :

Observasi lapangan, *field trip*, ronde keperawatan, dan metode demonstrasi.

b) Metode bedside teaching

Merupakan metode bimbingan yang dilakukan disamping tempat tidur klien dengan mempelajari klien terhadap asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh klien. Metode bimbingan klinik untuk meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik. Pelaksanaan *bedside teaching*/demonstrasi:

- (1) Sebelumnya di diskusikan tindakan yang akan dilakukan oleh peserta didik
- (2) Awalnya pembimbing dapat memberi contoh langsung pada peserta didik
- (3) Selanjutnya pembimbing mengobservasi kegiatan atau tindakan keperawatan/kebidanan yang dilakukan oleh peserta didik Setelah selesai pembimbing bersama peserta didik mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan memberikan umpan balik.

3. Pencapaian Keterampilan dasar kebidanan

Dalam kegiatan pembelajaran di klinik aspek keterampilan dasar kebidanan memiliki keterampilan bagian yang sangat penting. di mana keterampilan memiliki presentase penilaian yang besar dari keseluruhan aspek dalam kegiatan pembelajaran klinik (Tim praktik klinik prodi D III

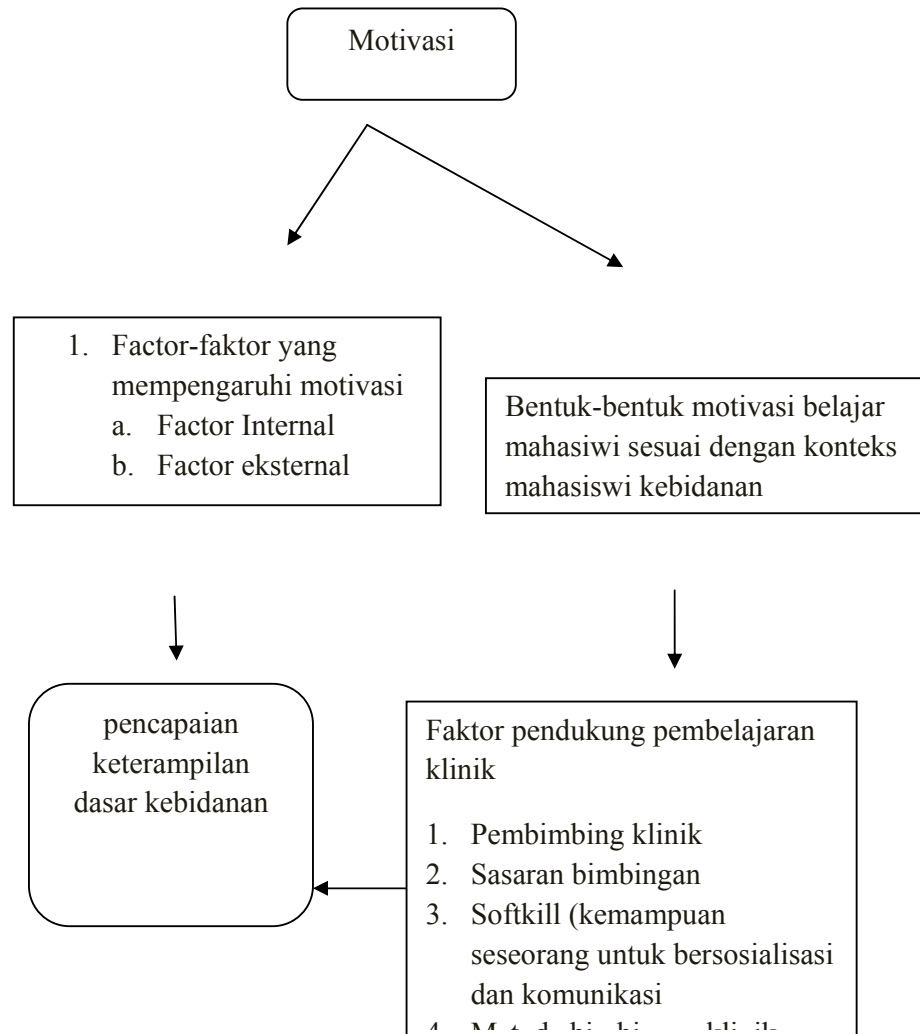
Kebidanan, 2013). Adapun keterampilan dasar kebidanan untuk semester satu kebidanan yaitu:

- a. Pemenuhan kebutuhan Dasar manusia
 - 1) Pemenuhan kebutuhan fisik : Pemenuhan oksigenasi, Pemberian nutrisi, pemberian cairan, pemantauan intake dan output, pemenuhan *personal hygiene*, pemenuhan body mekanik, dan pemenuhan istirahat dan tidur.
- b. Pemeriksaan fisik : Melakukan pemeriksaan fisik dewasa dan pemeriksaan bayi dan balita.
- c. Pemeriksaan diagnostik : melaksanakan persiapan untuk pemeriksaan diagnostic dan pengambilan specimen darah.
- d. Pencegahan infeksi : melaksanakan pencegahan infeksi, pemrosesan alat, dan pelaksanaan penanganan sampah.
- e. Teknik pemberian obat : per oral, per rectal, per intramuskular, per intravena, per intracutan, per subcutan serta mata, hidung, dan telinga.
- f. Perawatan bedah : pre operasi dan post operasi
- g. Asuhan pada klien yang menghadapi kematian dan asuhan pada klien yang menghadapi kehilangan.

Berdasarkan pencapaian keterampilan kebidanan di atas maka diharapkan mahasiswi untuk bisa mencapai semua itu minimal lima kali pada pasien saat di lahan praktek, supaya mahasiswi mempunyai pengalaman dalam penanganan pasien secara langsung

agar dilahan praktek selanjutnya mahasiswi sudah merasa percaya diri dengan pengalaman yang sudah pernah di jalankan di lahan praktek sebelumnya.

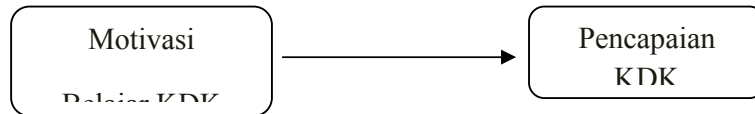
B. KERANGKA TEORI



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi (Hamzah B. Uno 2008),(Hamzah B. Uno 2010),(Mudjiman H 2010),(Hidayat 2007),(Ngalim 2010)

C. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.2. kerangka konsep

D. HIPOTESIS

Ada hubungan motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi D III kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik (*non eksperimental*) yang menganalisis hubungan antara motivasi belajar keterampilan dasar kebidanan terhadap pencapaian KDK pada mahasiswi kebidanan semester satu.

B. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan secara *cross sectional*. Observasi terhadap variabel bebas dan variabel terikat hanya dilakukan satu kali pada saat yang sama. Penelitian ini mencoba menggali data mengenai minat dan motivasi belajar terhadap pencapaian kompetensi praktik klinik kebidanan, selanjutnya di kemudian menguji kedua variabel tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan di STIKes Madani Yogyakarta pada bulan Maret 2014.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Besarnya populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi kebidanan semester satu dengan total 35 orang. Dengan kriteria subjek sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswi kebidanan semester I
- 2) Aktif dalam kegiatan perkuliahan (misalnya mahasiswi yang persentase kehadirannya lebih dari 75%)
- 3) Telah mengikuti pembelajaran keterampilan dasar kebidanan.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (Hidayat, 2010). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar keterampilan dasar kebidanan.

2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Hidayat, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencapaian keterampilan dasar kebidanan.

F. Definisi operasional

1. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya

dengan beberapa indikator meliputi adanya hasrat, keinginan berhasil, dorongan dalam belajar, kebutuhan dalam belajar, harapan, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik dalam kegiatan pembelajaran KDK di STIKes Madani Yogyakarta yang diukur dengan menggunakan kuisioner dengan menggunakan alternatif jawaban yaitu SS(Sangat setuju), S(setuju), TS(Tidak setuju), STS(Sangat tidak setuju) menggunakan uji non parametrik dengan skala nominal dengan kategori 1 : Baik jika $X \geq Mean$ dan 2 : Kurang jika $X < Mean$.

2. Pencapaian keterampilan kebidanan adalah hasil akhir yang didapatkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran KDK dimana meliputi kemampuan dalam melaksanakan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang telah ditentukan, dimana untuk mencapai keterampilan dasar kebidanan tertentu dari suatu mata ajaran di klinik adalah kekuatan pendorong yang akan menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada aktivitas didalam kegiatan pembelajaran KDK di STIKes Madani Yogyakarta yang diukur dari pencapaian yang dicapai oleh mahasiswi dalam buku pencapaian KDK yang dapat dilihat dibagian pengajaran STIKes Madani Yogyakarta, dimana pencapaian akan dilihat dalam bentuk prosentase dengan rumus skor item pencapaian keseluruhan mata ajaran yang dibagi dengan skor item pencapaian keseluruhan mata ajaran, dimana

didapatkan rentang >75% masuk dalam kategori tercapai, dan <75% masuk dalam kategori tidak tercapai menggunakan uji non parametrik dengan skala nominal.

G. Instrument Penelitaian

Penelitian ini menggunakan kuisisioner motivasi yang berjumlah 20 item. Berikut ini tentang kisi-kisi dari kuisisioner motivasi dalam pembelajaran keterampilan dasar kebidanan.

Tabel 3.1 Kisi –kisi instrumen motivasi belajar

No	Indikator	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1	15	2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,6,8,18,20	5,12,13,17,19	10
3	Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,16	3,9,14	6
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4	7	2
jumlah				20

Jawaban yang disediakan pada setiap pertanyaan terdiri atas empat jawaban yang diberi skala dan berdasarkan skala likert yaitu 1 berarti jawaban yang terendah dan 4 untuk nilai yang tertinggi. Pemberian skor dengan skala likert untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan dasar kebidanan, adalah dengan mengelompokkan kriteria sebagai berikut:

a. Pernyataan *favorabel*

Sangat setuju mempunyai nilai skor : 4

Setuju mempunyai nilai skor : 3

Tidak setuju mempunyai nilai skor : 2

Sangat Tidak Setuju mempunyai skor : 1

b. Pernyataan *unfavorabel*

Sangat setuju mempunyai nilai skor : 1

Setuju mempunyai nilai skor : 2

Tidak setuju mempunyai nilai skor : 3

Sangat Tidak Setuju mempunyai skor : 4

Untuk mengukur pencapaian target keterampilan klinik, instrument yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan semua buku panduan yang dimiliki oleh mahasiswi kebidanan semester satu saat di lahan praktik. Untuk memberikan scoring didasarkan pada total tanda tangan pencapaian keterampilan klinik yang didapatkan oleh mahasiswi dalam kegiatan pembelajaran klinik yang meliputi data pencapaian keterampilan dasar

kebidanan mata ajaran: 7 keterampilan kebutuhan dasar manusia, 2 keterampilan pemeriksaan fisik, 2 keterampilan pemeriksaan diagnostic, 3 keterampilan pencegahan infeksi, 7 keterampilan teknik pemberian obat, dan 2 keterampilan perawatan bedah, 1 keterampilan perawatanya pasien kehiangan. Setelah didapatkan hasil keseluruhan total tanda tangan maka dapat dilihat jumlah tanda tangan yang paling banyak dari masing-masing mahasiswa sesuai buku pencapaian keterampilan dasar kebidanan

H. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas artinya sah, ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Hidayat, 2010). Uji validitas dilakukan di STIKes Yogyakarta alamat jln. Nitikan baru No.69 Yogyakarta dengan jumlah pertanyaan 20 item dan jumlah responden 30 orang. Hasil uji validitas dari 20 item pertanyaan didapatkan 2 item pertanyaan yang gugur, yaitu nomor 3 (0,342) dan 20 (0,340). Pertanyaan yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* 0,361.

2. Uji Realibilitas

Pada uji realibilitas menggunakan rumus uji *alpa cronbach* yaitu dengan mengkorelasikan item soal dengan jumlah item (Riwidikdok, 2009) rumus alpa yaitu:

$$r_n = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_n = Relative instrument

K = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian

σ^2 = Varian total

Hasil pengujian realibilitas menggunakan spsss 16,0 didapatkan nilai koefisien *alpa cronbach* sebesar 0,741. Berdasarkan nilai koefisien *alpa cronbach* lebih besar dari koefisien pembanding ($0,741 > 0,60$) maka disimpulkan bahwa soal motivasi belajar realibilitas.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data.

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku yaitu mendapatkan izin dari Ketua Program Studi Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta. Setelah izin penelitian diperoleh kemudian peneliti mengajukan izin uji validitas dan reliabilitas kuisisioner kepada Ketua Yayasan STIKes Madani untuk melaksanakan uji kuisisioner di institusi tersebut.

2. Tahap pengumpulan data

Setelah melakukan mendapatkan izin penelitian dari ketua STIKes Madani Yogyakarta peneliti segera melaksanakan penelitian di mana dimulai dari

pelaksanaan pengumpulan data kuantitatif. Dalam pelaksanaan pengumpulan data kuantitatif, peneliti dibantu oleh seorang asisten tersebut membantu peneliti dalam pengumpulan data. Kemudian secara bersama-sama dengan asisten penelitian mengumpulkan mahasiswa di mana mahasiswa yang dikumpulkan adalah mahasiswi kebidanan semester satu dalam satu ruangan dan pada hari yang sama untuk mengisi kuisioner motivasi mahasiswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran KDK, dalam kegiatan pengisian kuisioner tersebut mahasiswi ditunggu dan dikumpulkan didalam satu ruangan dalam waktu kurang lebih satu jam kemudian kuisioner yang telah diisi dikumpulkan kembali. Untuk menilai pencapaian target keterampilan klinik yang telah dicapai pada semester satu peneliti melakukan observasi terhadap pencapaian target keterampilan yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui buku pencapaian target keterampilan dasar kebidanan yang dikumpulkan setiap akhir periode Praktik pada bagian pengajaran STIKes Madani. Kemudian data pencapaian target telah didapatkan diisi kedalam lembar isian pencapaian target KDK sesuai mata ajaran yang sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk kemudian dilihat pencapaian dari target tersebut. Pengumpulan data dan uji validitas instrument dilaksanakan mulai bulan Maret 2014.

3. Tahap pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini didasarkan pada teori menurut Notoadmodjo (2012) yaitu setelah data terkumpul langkah – langkah pengolahan data dilakukan dengan :

a. Penyuntingan (*Editing*)

Editing merupakan tahap memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Pemeriksaan kuesioner dilakukan dengan cara memeriksa identitas responden dan jawaban kuesioner, kemudian menilai jawaban yang telah diberikan pada kertas kuesioner sesuai dengan kunci jawaban.

b. Pengkodean (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

1) Motivasi belajar

Kode 1: Motivasi Baik

Kode 2: Motivasi Kurang

2) Pencapaian keterampilan dasar kebidanan

Kode 1: Tidak Tercapai

Kode 2: Tercapai

c. Tabulasi (*Tabulating*)

Setelah diberi kode dan diskor kemudian memasukkan hasil penelitian ke dalam tabel distribusi atau tabel silang. Proses tabulasi dilakukan secara manual dan alat bantuan komputer sesuai dengan rumus yang digunakan.

J. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengecek kelengkapan data serta mengecek kembali kuisisioner. Kuisisioner dicek kembali kelengkapan identitas dan pengisiannya. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu data tentang motivasi belajar KDK dan tentang hasil pencapaian KDK, untuk menilai tentang motivasi dilakukan skoring data yang sudah lebih dahulu didapat dengan melakukan pengkodean terhadap isi dari kuisisioner kemudian setelah itu data diberi koding lalu diberikan skoring, setelah skoring didapatkan jumlah total skoring untuk motivasi di jumlahkan dan setelah itu dicari rata-rata dari skoring tersebut dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = Mean

$\sum Xi$ = Total skor

N = Jumlah item

Sehingga skor dapat dikategorikan dengan norma kategori baik dan kurang. Untuk data tentang pencapaian keterampilan yang telah didapat akan diberi skor kemudian total skoring pencapaian dilihat dan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah disusun meliputi: Tercapai dan tidak tercapai di mana dari seluruh pencapaian mata ajaran di buat kedalam prosentase sehingga dapat dikatakan pencapaian masuk dalam kategori tercapai jika berada pada rentang >75% dan berada pada rentang tidak tercapai yaitu pada rentang <75% (Danang, 2011).

Pada mahasiswa kebidanan semester satu keterampilan dasar yang akan dikorelasikan dengan motivasi adalah keterampilan kebutuhan dasar manusia, kemudian untuk menganalisa data dalam penelitian digunakan rumus *chi square*.

$$X^2 = \sum_i^k \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 = chi square

O = frekuensi observasi

E = frekuensi ekpektasi/harapan

Tabel bivariate adalah suatu tabel yang menyajikan data dari dua variabel secara silang masing – masing variabel bebas dan variabel terikat dilakukan untuk. Karena itu tabel ini sering disebut tabel silang. Hipotesis untuk variable motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan :

1. H0 : Tidak ada hubungan (*p value* > 0,05) atau pengaruh antara variable motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan.
2. H1 : Ada hubungan (*p value* < 0,05) atau pengaruh antara variable motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan.

K. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika selama proses penelitian berlangsung. Beberapa prinsip-prinsip etika tersebut antara lain :

1. *Autonomy*

Autonomy memberikan makna kebebasan bagi responden untuk menentukan keputusan sendiri. Peneliti memberikan kesempatan dan kebebasan kepada responden yang masuk dalam kriteria *inklusi* untuk menjadi responden. Namun apabila responden menolak menjadi responden, maka tidak ada paksaan dari peneliti kepada responden serta tetap menghormati dan menghargai keputusan, hak, pilihan dan *privasy* responden.

2. *Beneficience*

Prinsip *beneficience* menekankan peneliti untuk melakukan penelitian yang memberi manfaat bagi responden. Prinsip ini memberikan keuntungan dengan cara mencegah dan menjauhkan bahaya, membebaskan responden dari *eksploitasi* serta menyeimbangkan antara keuntungan dan resiko. Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk memperbaiki Untuk mendorong para mahasiswi kebidanan dalam pembelajaran KDK baik secara teori dikelas maupun praktik di laboratorium kebidanan agar saat dilepas dilahan praktik sudah mampu menerapkannya secara langsung kepada pasien dengan penuh percaya diri karena telah memiliki bekal keterampilan dasar kebidanan.

3. *Justice*

Prinsip *justice* atau keadilan menuntut peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian. Pada penelitian ini responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum STIKes Madanai Yogyakarta

STIKes Madani Yogyakarta didirikan pada tahun 2008 yang beralamatkan di jalan wonosari Km.10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Di STIKes Madani Yogyakarta terdapat 3 program studi yaitu : D3 Kebidanan, D3 Farmasi, dan S1 Keperawatan. Stikes Madani sudah meluluskan 2 angkatan DIII Kebidanan dan Farmasi serta satu angkatan S1 Keperawatan. Dalam rangka proses pembelajaran mata kuliah keterampilan dasar kebidanan program Studi D III kebidanan semester 1 tahun Akademik 2013/2014 STIKes Madani Yogyakarta, mahasiswi wajib mengikuti praktik klinik keterampilan dasar.

Proses kegiatan ini ditekankan pada tahap pendalaman keterampilan dasar praktik klinik sesuai yang telah dilaksanakan ketika praktik di

laboratorium mata kuliah keterampilan dasar kebidanan pada program studi DIII Kebidanan . STIKes Madani Yogyakarta memiliki tempat yang sudah menjalin kerja sama untuk di jadikan sebagai tempat lahan praktik. Bagi mahasiswi prodi DIII kebidanan semester 1 mereka ditempatkan di RSUD Salatiga(R. Flamboyan 2, R. Flamboyan 3, R. Anggrek) RSUD Pacitan (R. Seruni, R.Melati, R. anggrek R. Flamboyan) dan RS.Panembahan Senopati di tempatkan di ruang khusus penyakit dalam (R. Nusa Indah, R. flamboyan, R melati, R. bakung, dan R. cempaka). Pada mahasiswi yang praktik di RSUD Pacitan ada 14 mahasiswi , RSUD Salatiga ada 10 mahasiswi, RS Panembahan Senopati ada 11 mahasiswi. Ada pun misi dari Prodi DIII Kebidanan STIKes mencetak bidan yang mandiri, Profesional dan berakhlak karimah dan kompeten yang mampu bersaing di era globalisasi tahun 2015.

Misi program studi (1) Menyelenggarakan pendidikan yang didukung oleh input berkualitas, tenaga pengajaran yang professional, dan fasilitas yang memadai, (2) mengembangkan kurikulum pendidikan kebidanan dengan wawasan keislaman untuk pembentukan pribadi bidan muslimah yang kompeten, (3) menyelenggarakan penelitian-penelitian kebidanan denga menggali nilai-nilai keislaman, (4) menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan sistem manajemen yang terpadu, efisien, dan akuntabel.

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari variabel motivasi belajar sebanyak 20 item pernyataan, yang kemudian untuk uji validitas dan reliabilitas dipilih secara acak di Prodi D3 Kebidanan di STIKes Yogyakarta. Dalam penelitian ini, uji validitas didapatkan hasil dari 20 pertanyaan yang tidak valid ada 2 soal dan yang valid 18 soal maka dari soal yang tidak valid akan dibuang dan hasil dari uji reliabilitas di dapatkan hasil dari *alpha cronbacha* 0,741.

b. Hasil uji normalitas data

Dari hasil uji normalitas data diatas maka dapat di simpulkan bahwa uji normalitas data penelitian berdistribusi normal dengan perolehan *p value* > 0.05 dengan perolehan sig (0,053 dan 0,038). Sehingga yang di lihat di nilai *Shapiro wilk* di karenakan jumlah responden > 50 . Berdasarkan kategori tingkatan motivasi.

c. Motivasi Belajar

Distribusi tentang motivasi belajar dalam pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi D III kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.4.1:
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan Di Stikes Madani Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi baik	18	51.4
Motivasi kurang	17	48.6
Jumlah	35	100

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa motivasi mahasiswi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan dasar kebidanan terbanyak berada pada kategori motivasi baik 18 orang (51.4%)

d. Pencapaian keterampilan dasar kebidanan

Data tentang pencapaian keterampilan dasar kebidanan mata ajaran untuk mahasiswi prodi DII kebidanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.4.2 :
Distribusi Frekuensi Keseluruhan Pencapaian Pada Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan Di Stikes Madani Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tercapai	10	28.6
Tidak Tercapai	25	71.4
Jumlah	35	100

Tabel.4.3 :
Distribusi Frekuensi Pencapaian Keterampilan Dasar Kebidanan Pada Mahasiswi Prodi DIII Kebidanan Di Stikes Madani Yogyakarta

Keterampilan Dasar Kebidanan	Pencapaian Target			
	Tercapai		Tidak Tercapai	
	f	%	f	%
Kebutuhan Dasar Manusia	35	100	0	0

Pemeriksaan Fisik	27	77.1	8	22.9
Pemeriksaan Diagnostik	25	71.4	10	28.6
Pencegahan Infeksi	30	85.7	5	14.3
Teknik Pemberian Obat	22	62.9	13	37.1
Perawatan Pasien Bedah	20	57.1	15	42.9
Asuhan Klien Yang Meninggal	9	25.7	26	74.3

Berdasarkan tabel di atas, dari 35 mahasiswi kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta pencapaian keterampilan dasar kebidanan yang tercapai terbanyak berada pada kebutuhan dasar manusia yang tercapai 35 orang (100%) dan yang tidak tercapai pada pencegahan infeksi ada 5 orang (14.3%) data diatas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan pencapaian keterampilan dasar kebidanan terbanyak berada pada kategori tercapai.

- e. Hubungan motivasi belajar dengan pencapain keterampilan dasar kebidanan

Tabel.4.4:
Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian
Keterampilan Dasar Kebidanan Pada Mahasiswi Prodi DIII
Kebidanan Di Stikes Madani Yogyakarta

Motivasi Belajar	Pencapaian Keterampilan Dasar Kebidanan				Jumlah	
	Tercapai		Tidak Tercapai		f	%
	f	%	f	%		
Motivasi Baik	4	22.2	14	77.8	18	100
Motivasi Kurang	6	35.3	11	64.7	17	100

		Tercapai	Tidak Tercapai	Jumlah		
Motivasi Baik		4	14	18		
Motivasi Kurang		6	11	17		
		10	25	35		
Jumlah	10	28.6	25	71.4	35	100

Hasil penelitian berdasarkan di atas menyatakan tampak berbeda proporsi dari 10 mahasiswi yang seluruh pencapaian keterampilan dasar kebidanan tercapai 35.3% namun memiliki motivasi kurang dan 22.2% memiliki motivasi baik. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji *chi square* (X^2) di peroleh 0,232 sedangkan harga *chi square* table pada dk =1 taraf signifikan 5%=0,118 dan *p value*= 0,392 (*p value*>0,05) yang berarti H_0 diterima, tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan

Tabel 4.5 Perhitungan *Odd Ratio*

$$OR = (4 \times 11) : (6 \times 14) = 0,523$$

Hasil dari *odd ratio* sebesar 0.524. Interval kepercayaan yaitu antara 0.118-2.327 sehingga dapat dinyatakan bahwa kuat dugaan motivasi belajar pada mahasiswi berpengaruh terhadap Pencapaian keterampilan dasar kebidanan.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti mendapatkan bahwa hasil dari 35 responden mahasiswi yang pencapaian keterampilan dasar kebidanan tercapai tidak semua mahasiswi memiliki motivasi baik akan tetapi ada yang memiliki motivasi kurang, didapatkan bahwa hipotesis di tolak maka hasil dari $p\text{ value} > \alpha$ ($0,394 > 0,005$) maka hasil dari penelitian terbukti bahwa tidak ada hubungan motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, motivasi belajar memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 2009). Pembelajaran keterampilan dasar kebidanan merupakan salah satu metode mendidik peserta didik di klinik yang memungkinkan pendidikan memilih dan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan tujuan, dan karakteristik individual peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran. Pembelajaran keterampilan dasar kebidanan ini mahasiswi dapat menerapkan praktikum yang telah diperoleh

dari pembelajaran praktek di laboratorium kebidanan dan dilaksanakan secara nyata pada pasien di lahan praktek. Kegiatan pembelajaran di klinik aspek keterampilan dasar kebidanan memiliki keterampilan bagian yang sangat penting. di mana keterampilan memiliki presentase penilaian yang besar dari keseluruhan aspek dalam kegiatan pembelajaran klinik (Tim praktik klinik prodi D III Kebidanan, 2013). Jenis-jenis keterampilan dasar kebidanan untuk semester satu kebidanan yaitu: Pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pemeriksaan fisik, pemeriksaan diagnostic, pencegahan infeksi , teknik pemberian obat, perawatan bedah , asuhan pada klien yang menghadapi kematian dan asuhan pada klien yang menghadapi kehilangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi antara motivasi belajar dan pencapaian keterampilan dasar kebidanan diantaranya adalah dari :

1. Tempat lahan praktik

Lahan praktik adalah suatu situasi dimasyarakat dimana peserta didik berpraktik pada situasi nyata melalui penumbuhan dan pembinaan keterampilan intelektual, teknikal dan interpersonal (Nursalam, 2009) lahan praktik yang memenuhi syarat diantaranya adalah: (1) kelengkapan fasilitas pendukung pembelajaran klinik (2) kecukupan jumlah kasus pembelajaran (3) situasi lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan peluang belajar kepada peserta didik (4) kebijakan yang mendukung pembelajaran keterampilan dasar kebidanan (5) keterjangkauan lahan praktik (6) lahan praktik telah mempraktikkan praktik terbaik. kebanyakan mahasiswi di tempatkan pada di ruang-ruang yang

keterampilan dasar kebidanannya tidak terlalu banyak target yang dapat dicapai.

2. Pembimbing Klinik

Peran pembimbing adalah seseorang yang melaksanakan bimbingan pembelajaran klinik dalam bentuk tindakan edukatif untuk memberikan pengalaman nyata dan membantu peserta didik secara optimal agar mereka dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. pembimbing klinik merupakan tim yang terdiri dari pembimbing klinik dari institusi dan pembimbing klinik dari lahan praktik. berikut ini kriteria pembimbing klinik:

a. Pembimbing klinik dari institusi pendidikan

- 1) Staf akademik dari pendidikan
- 2) Mempunyai latar belakang profesi harus sesuai dengan program yang dilaksanakan.
- 3) Berpengalaman klinik minimal 3 tahun.
- 4) Mempunyai pendidikan minimal 1 tingkat dari program yang dilaksanakan.
- 5) Mempunyai sertifikat pembimbing klinik.
- 6) Mempunyai komitmen yang tinggi dalam melakukan bimbingan klinik.

b. Pembimbing klinik dari lahan praktik

- 1) Berasal dari unit pelayanan yang digunakan sebagai lahan praktik.

- 2) Mempunyai latar belakang profesi harus sesuai dengan program yang dilaksanakan.
- 3) Berpengalaman klinik minimal 5 tahun di area klinik yang dikelolanya.
- 4) Mempunyai sertifikat pembimbing klinik.
- 5) Mempunyai komitmen yang tinggi dalam melakukan bimbingan klinik. Pada kenyataannya saat di lahan praktik masih ada beberapa pembimbing yang bersifat cuek terhadap para mahasiswi dalam artian tidak terlalu memperhatikan mahasiswi saat melakukan tindakan pada pasien.

3. Strategi pembelajaran klinik

Merupakan pembelajaran klinik merupakan satu siklus yang menggambarkan proses pembelajaran sistematis yang dilaksanakan sebagai kelanjutan pembelajaran teori yang diberikan dikelas dan laboratorium praktikum:

a. Persiapan teori

Persiapan teori berupa kegiatan penggalian informasi teoritis dan pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan program

Pembelajaran klinik yang akan dilaksanakan, termasuk informasi tentang lingkungan klinik dimana peserta didik akan melaksanakan praktik klinik.

b. Laboratorium

Pembelajaran di laboratorium merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan teori dan konseptual model yang mendukung pembelajaran praktikum di laboratorium. Proses pembelajaran di laboratorium berbagai metode antar simulasi, pemecahan masalah dan demonstrasi dengan peralatan yang dibutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan menggunakan alat peraga atau antara peserta didik sampai kompeten. Laboratorium kelas akan sangat memerlukan investasi yang besar bila kekuatannya adalah pada pemakaian alat-alat yang canggih namun bila penguatan laboratorium kelas didasarkan pada kemampuan pelatih maka investasi laboratorium kelas dapat dialihkan pada investasi SDM melalui pelatihan-pelatihan yang berbasis kompetensi.

c. Pertemuan pra klinik

Pertemuan pra klinik merupakan kegiatan pembelajaran dimana pembimbing memberikan informasi dan membahas kasus-kasus terpilih yang tersedia di lahan praktik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan (akuisisi, kompeten, profisien). Pada kesempatan ini juga diinformasikan tentang strategi pembimbing, metode dan system penilaian pembelajaran klinik yang digunakan.

d. Praktik klinik

Praktik klinik adalah kegiatan pembelajaran klinik dengan menggunakan target kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik

pada situasi dengan waktu yang dijadwalkan. Pembelajaran klinik ini member kesempatan pada peserta didik mendapatkan pengalaman nyata dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas-tugas tertentu. Dalam proses pembelajaran klinik peserta didik mengembangkan tanggung jawab profesi, berpikir kritis, kreatifitas hubungan interpersonal, pemahan terhadap profesi, pemahaman aspek sosial budaya, dan mengaplikasikan teori ke dalam praktik.

e. Pertemuan pasca praktik klinik

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil praktik dan langsung memberikan umpan balik kepada didik terhadap kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pasca klinik ini dilakukan untuk mengidentifikasi temuan peserta didik, kemampuan dan pandang-pandang berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Pada tahap ini pembimbing harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mereflaksasikan pengalaman belajarnya dan mendiskusikan apa yang di interprestasikan peserta didik terhadap kejadian kritis dan keputsan klinik yang dilakukannya.

f. Evaluasi tindak lanjut

Pada tahap ini pembimbing melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan praktik klinik khususnya terhadap pencapaian kompetensi yang ditetapkan dan dapat memberikan umpan balik kepada institusi

pendidikan dan lahan praktik. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan pembimbing klinik.

4. Metode pembelajaran klinik

Pembelajaran klinik menempatkan peserta didik pada situasi klinik yang sesungguhnya dimana peserta didik dapat mengamati dan mempraktikkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai standar kinerja yang disepakati. Pembimbing klinik memerlukan interaksi yang intensif antara pembimbing klinik dengan peserta belajar dan menerapkan pengetahuan khusus, perilaku positif dan mengembangkan keterampilan serta pemecahan masalah klinik. Keterampilan klinik dikembangkan melalui suatu proses yang disebut dengan *coaching*.

Proses *coaching* meliputi 3 fase :

- 1) Demonstrasi keterampilan klinik oleh pembimbing.
- 2) Praktik keterampilan oleh peserta didik dibawah pengawasan, pertama pada model selanjutnya dengan klinik.
- 3) Evaluasi kompetensi keterampilan peserta didik oleh pembimbing.

Seorang pembimbing efektif adalah seseorang memiliki yang karakteristik sebagai berikut : sabar dan mendukung , memberikan pujian dan penguat positif, memperbaiki kesalahan peserta didik namun tetap mempertahankan harga dirinya serta mendengarkan dan mengamati. Dengan kata lain pembimbing klinik yang efektif adalah : fokus pada praktik, selalu mendorong kerja sama, berusaha

mengurangi kecemasan, memperkuat komunikasi dua arah dan sebagai fasilitator dalam proses belajar.

5. Soft Skill

Softskill (Kemampuan non-teknis) merupakan kemampuan seseorang untuk bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik pada lingkungan dimana dia berada. Sifatnya *invisible*. Atribut dari *softskill* ini seperti : sikap baik seperti *integritas, inisiatif, motivasi*, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, jujur, berargumen logis, kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah dan lainnya. *Softskill* telah menjadi salah satu faktor yang menentukan kesuksesan karir seseorang dan dapat turut meningkatkan kinerja organisasi. *Softskill* juga terbagi menjadi dua jenis. Pertama adalah kualitas personal, yang terdiri dari : dapat bertanggung jawab, kepercayaan diri, mampu bersosialisasi, *self-management* (mampu mengatur diri sendiri) dan integritas/kejujuran. Kedua adalah interpersonal skill yang terdiri dari : *leadership* (kepemimpinan), kemampuan bernegosiasi, mampu bekerjasama dalam tim, mau berbagi ilmu dengan orang lain.

Atik Setyaningsih 2010 tentang penelitian hubungan minat masuk jurusan DIII Kebidanan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di dapatkan hasil mayoritas responden mempunyai minat masuk jurusan DIII Kebidanan yang tinggi yaitu sebanyak 43 responden (51,8%). Mayoritas responden mempunyai motivasi belajar yang

tinggi yaitu sebanyak 46 responden (55,4%). Mayoritas responden mempunyai IPK dengan rentang 2,76 – 3,50 yaitu sebanyak 51 responden (61,4%) dan Kesimpulan ada hubungan antara minat masuk dengan prestasi belajar ($\rho : 0,652$,signifikasi 0,000). Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar $\rho:0,666$, signifikansi 0,000) dan ada hubungan antara minat masuk dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar ($0,000 < 0,05$).

Pada penelitian Sabrina (2011) tentang hubungan sikap dan motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah keterampilan praktek klinik program studi D III kebidanan fakultas ilmu kesehatan universitas pesantren tinggi darul ulum didapatkan hasil dari penellitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel sikap sebesar $r 0,234 < r_{tabel}$ hal ini menunjukkan hubungan variabel sikap dengan variabel prestasi belajar adalah rendah, karena nilai 0,234 berada pada interval 0,20-0,399 pada tabel interprestasi terhadap koefisien korelasi. Sedangkan koefisien korelasi variabel motivasi belajar sebesar $0,551 > r_{tabel} 0,235$. Hal ini menunjukkan hubungan motivasi belajar dengan variable prestasi belajar adalah sedang, karena nilai 0,551 berada pada interval 0,40-0,599 pada interprestasi terhadap koefisien korelasi dan kesimpulannya ada hubungan yang rendah antar sikap dan motivasi dengan prestasi belajar. Dan pada penelitian Sulistyowati (2010) Kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian terget kompetensi praktik klinik kebidanan ditunjukkan oleh koefisien korelasi Product Moment sebesar $r_{xy} = 0,436$ dengan $r_{tabel} =$

0,304 dan nilai $p = (0,004) < \alpha = (0,05)$, dengan demikian ada hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan. Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan perbedaan yang cukup banyak dengan hasil penelitian saya yang menyebabkan kenapa tidak ada hubungan s diantaranya hasil dari nilai penelitian saya *chi square* adalah 0,392 ($P \text{ value} > 0.005$) pada penelitian sebelumnya $P \text{ value} < 0,05$, jumlah sampel pada penelitian yang > 50 responden.

D. Keterbatasan dalam penelitian

Hal yang menjadi keterbatasan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian adalah

1. Peneliti tidak melakukan penelusuran subyek dengan turun secara langsung saat mahasiswi sedang praktik dilahan, namun peneliti hanya meminta buku pencapaian KDK dari beberapa mahasiswi serta mewawancarai sebagian mahasiswi.
2. Pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner yang dimana sebelumnya kuisisioner ini sudah pernah diteliti namun ,peneliti membagi kuisisioner yang berisi pertanyaan unfavorabel dan unfavorable dengan seimbang kemudian di lakukan uji validitas sendiri oleh peneliti berdasarkan tinjauan teori tanpa diikuti oleh observasi dan wawancara, sehingga ada kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur maka dapat terjadi.

3. Dikarenakan jumlah responden dari penelitian sebelumnya mengambil responden > 50 responden. Sedangkan pada responden saya hanya berjumlah 35 orang maka kemungkinan besar faktor dari jumlah responden dalam penelitian saya sangat berpengaruh besar terhadap hasil dari hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi DIII kebidanan.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi DIII Kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta dapat disimpulkan:

1. Tidak ada hubungan atau korelasi antara motivasi belajar dengan pencapaian keterampilan dasar kebidanan pada mahasiswi prodi DIII Kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta, ..
2. Diketahui bahwa motivasi belajar bukan merupakan factor tercapainya keterampilan dasar kebidanan di STIKes Madani Yogyakarta karena tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Di sarankan bagi institusi STIKes Madani memberikan arahan dan tujuan yang komperhensif kepada mahasiswi agar memahami benar pentingnya praktik keterampilan kebidanan dan lebih memacu peningkatan motivasi dan keterlibatan mahasiswi dalam pembelajaran serta menyediakan fasilitas yang memadai terkait pakrtik di laboratorium STIKes Madani Yogyakarta dan tempat lahan praktik yang startegis baik tempat, jumlah pasien, kasus, dan lokasi yang terjangkau

2. Bagi Dosen

Disarankan pada dosen terutama di STIKes Madani untuk bisa menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan mahasiswi terkait dengan peralatan praktik di laboratorium dan bisa mencari tempat lahan praktik yang jumlah pasiennya banyak serta dapat membagi tempat lahan praktik secara adil bagi mahasiswi yang keterampilannya belum tercapai di semester satu supaya di semester dua bisa tercapai keterampilan dasarnya.

3. Bagi Mahasiswi

Disarankan bagi mahasiswi prodi DII kebidanan untuk berusaha lebih menguasai pembelajaran terkait keterampilan dasar kebidanan serta belajar menguasai keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain baik saat praktik di laboratorium dan tempat praktik supaya lebih percaya diri saat praktik dilahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. *Uji Validitas Dan Realibilitas*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia :teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Danang S. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta : PT. Buku Kita
- Dahlan Sopiudin. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba medika : Jakarta
- Djamar, S B. 2011. *Psikologi Pengajaran*. Rinneka Cipta.
- Endang, H. 2005. *Hubungan Motivasi Menjadi Perawat Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester III Akper Ngesti Waluto Parakan Temanggung*. Skripsi(tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Fakultas Kedokteran UGM.
- Fatmawati A. 2013. *Cara Mengkategorikan Variable Penelitian Dengan Spss*. <http://freyadefunk.wordpress.com/2013/06/13/cara-mengkategorikan-data-menjadi-3-kategori-part-1/>. Diunduh pada tanggal 23 juni 2014 dari wordpress
- Fatmawati, Ery. 2011. *Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. STIKes Madani. Yogyakarta.
- Hamzah, B . 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamzah, B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisa Bidang Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hermas, Ratih. 2014. *Teori Bimbingan Klinik (CI)*. diunduh tanggal 11 februari 2014 dari https://www.academia.edu/4845251/Bab_I_Pendahuluan.

- Hidayat, Alimul Aziz. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mudjiman, H. 2010. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Bhakta Karya .
- Ngalim, P. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Remadja Rosda Karya: Bandung
- Nursalam. 2008. *Proses dokumentasi dan keperawatan : konsep dan praktek*. Jakarta : Salemba Medika.
- Polit, D. F., & Hungler, B. P. (1999). *Nursing Research : Principles and Methode. Fourth Edition*. Philadelphia : Lippincott.
- Ramdhany, Ismahmudi. 2007. *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar Mengikuti Pembelajaran Klinik Keperawatan dengan Pencapaian Target Keterampilan Klinik di Akper Muhammadiyah Samarinda Kalimantan Timur*. Tesis Akper Muhammadiyah Samarinda Kalimantan Timur. Yogyakarta: UGM.
- Riwidikdo, Handoko. 2009. *Statisti Penelitian Kesehatan*. Pustaka Rihama : Yogyakarta
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rja Grafindo
- Setiyaningsih, Atik. 2013. *Hubungan Antara Minat Masuk Jurusan D III Kebidanan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Boyolali: Akademi Kebidanan Estu Utomo.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sulistiyowati. 2010. *Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktik Klinik Kebidanan Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Stikes Muhammadiyah Lamongan Tahun 2009/2010*. Tesis(tidak dipublikasikan) Surakarta : UNS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tim Praktik Klinik Prodi D III Kebidanan. 2013. *Panduan Keterampilan Dasar Kebidanan Mahasiswa Semester I Prodi Diii Ilmu Kebidanan Stikes Madani Yogyakarta*. Yogyakarta : STIKes Madani.

Tim Penyusun. (2013). *Panduan Karya Tulis dan Skripsi*. Yogyakarta : Madani Press.

Winarsih Sri. 2007. *Praktek Pengaruh Persepsi Mutu Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Program Studi Kebidanan Magelang*. Semarang : Poltekkes.

Winkel, 2009. *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi: Jakarta.

		VAR00021
VAR00001	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.342
	Sig. (2-tailed)	.065
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.459*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.414*

	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.434*

	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.362*
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.385*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.627**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	.340

	Sig. (2-tailed)	.066
	N	30
VAR00021	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.741
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.542
		N of Items	9 ^b
Total N of Items		19	
Correlation Between Forms			.857
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.923
	Unequal Length		.923
Guttman Split-Half Coefficient			.700

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi	.115	35	.200*	.964	35	.291
Pencapaian	.448	35	.000	.567	35	.000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Frequencies

Statistics

motivasi

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		1.49
Median		1.00
Mode		1
Std. Deviation		.507
Minimum		1
Maximum		2

Statistics

motivasi

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		1.49
Median		1.00
Mode		1
Std. Deviation		.507
Minimum		1
Maximum		2
Sum		52

motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	motivasi baik	18	51.4	51.4	51.4
	motivasi kurang	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Statistics

	KDM	P.fisik	P. diagnostik	P.infeksi	P.obat	P.bedah	A.k.meninggal
--	-----	---------	---------------	-----------	--------	---------	---------------

N	Valid	35	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

pencapaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tercapai	10	28.6	28.6	28.6
tidak tercapai	25	71.4	71.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Frequency Table

KDM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tercapai	35	100.0	100.0	100.0

P.fisik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tercapai	27	77.1	77.1	77.1
tidak tercapai	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P. diagnostik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tercapai	25	71.4	71.4	71.4
tidak tercapai	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P.infeksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tercapai	30	85.7	85.7	85.7
tidak tercapai	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P.obat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tercapai	22	62.9	62.9	62.9
tidak tercapai	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

P.bedah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tercapai	20	57.1	57.1	57.1
tidak tercapai	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

A.k.meninggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tercapai	9	25.7	25.7	25.7
tidak tercapai	26	74.3	74.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi * pencapaian	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

motivasi * pencapaian Crosstabulation

			pencapaian		Total
			tercapai	tidak tercapai	
motivasi	motivasi baik	Count	4	14	18
		Expected Count	5.1	12.9	18.0
		% within motivasi	22.2%	77.8%	100.0%
	motivasi kurang	Count	6	11	17
		Expected Count	4.9	12.1	17.0
		% within motivasi	35.3%	64.7%	100.0%
Total		Count	10	25	35
		Expected Count	10.0	25.0	35.0
		% within motivasi	28.6%	71.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.732 ^a	1	.392		
Continuity Correction ^b	.232	1	.630		
Likelihood Ratio	.735	1	.391		
Fisher's Exact Test				.471	.315
Linear-by-Linear Association	.711	1	.399		
N of Valid Cases ^b	35				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.86.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for motivasi (motivasi baik / motivasi kurang)	.524	.118	2.327
For cohort pencapaian = tercapai	.630	.214	1.850

For cohort pencapaian = tidak tercapai	1.202	.783	1.846
N of Valid Cases	35		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Untuk mencapai sukses, saya harus berusaha dan bekerja keras dalam belajar				
2	Saya merasa kurang pengetahuan, bila tidak mempelajari hal-hal- yang baru berhubungan dengan kegiatan pembelajaran KDK				
3					
4	Bagi saya mempelajari KDK merupakan hal yang sangat membantu saya dalam kegiatan pembelajaran klinik KDK				
5					
6					
7	Saya merasa tidak rugi bila saya membolos atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran KDK				
8	Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran KDK semalam atau sehari sebelumnya saya sudah belajar tentang kasus-kasus diruangan dan perasat-perasat keterampilan yang ada di ruangan				
9	Saya merasa kurang puas dan lega bila dapat melaksanakan perasat keterampilan sesuai dengan target yang telah dipersyaratkan oleh mata ajaran				
10					
11					
12	Meskipun saya mendapatkan nilai yang bagus, semangat belajar saya tidak meningkat untuk mencapai sukses berikutnya				
13					
14	Pembelajaran KDK adalah kegiatan yang tidak tepat dalam hal peningkatan KDK saya				
15	Bagi saya, kegiatan pembelajaran KDK adalah kegiatan yang membosankan				
16	Saya ingin menjadi seorang bidan profesional, oleh karena itu selain menguasai teori saya juga harus terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran KDK				
17	Karena kurang ingin mengetahui hal yang lebih banyak tentang kegiatan pembelajaran KDK, maka saya tidak banyak melaksanakan pengamatan				
18	Selain melakukan pengamatan, untuk mengetahui lebih banyak tentang kegiatan pembelajaran KDK, saya harus banyak melakukan latihan-latihan keterampilan dasar kebidanan				
19	Saya kurang memperhatikan dengan cermat setiap didemonstrasikan cara melaksanakan suatu tindakan kebidanan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20					

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Untuk mencapai sukses, saya harus berusaha dan bekerja keras dalam belajar				
2	Saya merasa kurang pengetahuan, bila tidak mempelajari hal-hal- yang baru berhubungan dengan kegiatan pembelajaran KDK				
3	Bagi saya mempelajari KDK merupakan hal yang sangat membantu saya dalam kegiatan pembelajaran klinik KDK				
4	Jika saya merasa tahu tentang kegiatan pembelajaran di klinik saya tidak perlu belajar lebih giat lagi				
5	Untuk lebih banyak mendapatkan KDK saya harus belajar baik dengan teman-teman, pegawai ruangan, maupun pembimbing saya				
6	Saya merasa tidak rugi bila saya membolos atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran KDK				
7	Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran KDK semalam atau sehari sebelumnya saya sudah belajar tentang kasus-kasus diruangan dan perasat-perasat keterampilan yang ada di ruangan				
8	Saya merasa kurang puas dan lega bila dapat melaksanakan perasat keterampilan sesuai dengan target yang telah dipersyaratkan oleh mata ajaran				
9	Setiap kegagalan selalu saya ambil hikmahnya dan untuk dijadikan pelajaran dalam mencapai sukses diwaktu yang akan datang				
10	Saya merasa puas dan lega bila melaksanakan perasat KDK dilahan praktik dengan sebaik-baiknya				
11	Meskipun saya mendapatkan nilai yang bagus, semangat belajar saya tidak meningkat untuk mencapai sukses berikutnya				
12	Saya merasa bahwa menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran KDK adalah pekerjaan yang sia-sia saja				
13	Pembelajaran KDK adalah kegiatan yang tidak tepat dalam hal peningkatan KDK saya				
14	Bagi saya, kegiatan pembelajaran KDK adalah kegiatan yang membosankan				
15	Saya ingin menjadi seorang bidan profesional, oleh karena itu selain menguasai teori saya juga				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	harus terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran KDK				
16	Karena kurang ingin mengetahui hal yang lebih banyak tentang kegiatan pembelajaran KDK, maka saya tidak banyak melaksanakan pengamatan				
17	Selain melakukan pengamatan, untuk mengetahui lebih banyak tentang kegiatan pembelajaran KDK, saya harus banyak melakukan latihan-latihan keterampilan dasar kebidanan				
18	Saya kurang memperhatikan dengan cermat setiap didemonstrasikan cara melaksanakan suatu tindakan kebidanan				

Lembar pencapaian keterampilan dasar kebidanan

I. Kebutuhan dasar manusia

No	Jenis keterampilan	Tercapai	Tidak Tercapai
	Pemenuhan oksigenasi		
	Pemberian nutrisi		
	Pemberian cairan		
	Pemantauan intake dan output		
	Pemenuhan <i>personal hygiene</i>		
	Pemenuhan body mekanik		
	Pemenuhan istirahat dan tidur		

II. Pemeriksaan Fisik

	Pemeriksaan pada dewasa		
	Pemeriksaan bayi dan balita		

III. Pemeriksaan Diagnostik

	Pemeriksaan diagnostic		
	Pengambilan spesimen		

IV. Pencegahan infeksi

	19697Pencegahan Infeksi		
	Per oral		
	Perrectal		
	Per intramuscular		
	Per intravena		
	Per intracutan		
	Per subcutan		
	Mata, hidung, dan telinga		
	Pemrosesan alat		
	Penanganan sampah		

V. Teknik Pemberian obat

VI. Perawatan bedah

	Pre operasi		
	Post operasi		

	Asuhan pada klien yang meninggal		
	Asuhan pada klien yang menghadapi kehilangan		

VII. Asuhan pada klien yang menghadapi kematian

